

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Jurnalistik merupakan profesi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Di zaman modern ini, jurnalistik telah berkembang dengan pesat, terutama dengan munculnya berbagai macam media baru seperti internet dan media sosial.

Jurnalistik di zaman modern juga terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat. Misalnya, banyak jurnalis yang menggunakan berbagai aplikasi dan alat untuk mengumpulkan, menyunting, dan menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Selain itu, di zaman modern ini, jurnalisisme juga dapat diakses oleh lebih banyak orang melalui internet. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat antara media dalam menyajikan informasi yang akurat, terpercaya, dan selalu terbaru.

Namun demikian, di zaman modern ini, jurnalisisme juga menghadapi tantangan baru, seperti kecenderungan media untuk menyajikan berita yang sensasional demi meningkatkan rating atau pendapatan, serta munculnya isu-isu tentang kebebasan pers dan keadilan dalam penyampaian informasi.

Oleh karena itu, di zaman modern ini, jurnalisme harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menjadi lebih transparan dan akuntabel dalam menyajikan informasi kepada masyarakat.

Perubahan dan perkembangan teknologi dan komunikasi sekarang membuat masyarakat tidak terlepas dari segala kebutuhan informasi dan komunikasi yang didapat dari berbagai media, salah satunya media massa. Media massa telah menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Arus informasi yang didapat dengan cepat membuat masyarakat tidak bisa menyaring informasi yang dapat dipercaya.

Kegiatan yang biasa dikenal dengan jurnalistik ini mempunyai banyak pengertian. Pengertian jurnalistik secara etimologi berasal dari Bahasa perancis berarti “Journ” yang berarti catatan atau laporan harian. Tak jarang, banyak yang mengatakan jurnalistik berhubungan dengan hal hal media cetak, seperti koran dan surat kabar. Ada juga pengertian jurnalistik secara terminology, yaitu mengandung tiga pengertian. Pertama, jurnalistik berarti aktivitas atau kegiatan mencari, mengumpulkan, Menyusun, mengolah berita. Kedua, jurnalistik adalah skill menulis karya tulis. Ketiga, jurnalistik berarti bagian dari bidang kajian komunikasi khususnya terkait pembuatan dan pendistribusian informasi. Secara sederhana jurnalistik adalah aktivitas mencari informasi sampai pendistribusian informasi dengan menggunakan media massa, baik media cetak atau elektronik (Suryawati, 2011 : 4-5)

Jurnalistik termasuk dalam bidang kewartawanan, yang meliputi pemberitaan di surat kabar, televisi, radio, dan media online. Jurnalistik bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat, obyektif, dan terpercaya kepada masyarakat, serta membantu masyarakat memahami peristiwa dan isu-isu yang terjadi di sekitarnya.

Jurnalistik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memiliki peran penting dalam masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memahami peristiwa dan isu-isu yang terjadi di sekitarnya. Jurnalistik juga dapat membantu masyarakat membuat keputusan dan memahami masalah yang dihadapinya.

Para jurnalis bertugas untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan terpercaya melalui wawancara, observasi, dan riset, lalu menyusun dan menyajikan informasi tersebut kepada masyarakat melalui berbagai media massa. Jurnalis juga bertugas untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak memiliki bias atau preferensi yang tidak sepatutnya, serta harus memperhatikan etika jurnalistik dalam menyajikan informasi.

Para jurnalis mempunyai kode etik yang harus dipatuhi dalam pencarian dan menyebarluaskan berita. Istilah kode etik jurnalistik yaitu kumpulan etika profesi kewartawanan. Kode etik jurnalistik adalah seperangkat aturan yang mengatur tata kelola dan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh jurnalis dalam melakukan pekerjaannya. Tujuan utama dari kode etik jurnalistik adalah untuk

memastikan bahwa jurnalis bekerja dengan profesional dan memenuhi standar etika yang tinggi dalam menyajikan informasi kepada publik.

Beberapa prinsip utama dari kode etik jurnalistik meliputi, Pertama, Kejujuran: Jurnalis harus memastikan bahwa apa yang diberitakan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, Objektivitas: Jurnalis harus memberikan gambaran yang seimbang dan tidak bias dari sebuah peristiwa atau isu, Ketiga, Keberimbangan: Jurnalis harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua pihak yang terlibat dalam sebuah peristiwa atau isu untuk memberikan pandangan mereka. Keempat, Kepercayaan: Jurnalis harus memastikan bahwa apa yang diberitakan tidak merugikan kepentingan pihak lain atau merusak reputasi seseorang. Kelima, Verifikasi: Jurnalis harus memastikan bahwa setiap informasi yang diberikan telah diverifikasi kebenarannya sebelum diberitakan. Keenam, Tanggung jawab: Jurnalis harus bertanggung jawab atas apa yang diberitakan dan harus siap untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan apa yang telah ditulis atau disiarkan. Ketujuh, Keberpihakan: Jurnalis harus tidak memihak pada suatu pihak atau agama dalam melakukan pekerjaannya.

Kode etik jurnalistik bertujuan untuk memastikan bahwa jurnalis bekerja secara profesional dan memberikan informasi yang akurat dan jujur kepada publik. Dengan mematuhi kode etik ini, jurnalis dapat membantu menjaga kepercayaan publik terhadap media dan memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada publik berkualitas tinggi.

Oleh karena itu, pekerjaan seorang wartawan didasarkan pada Kode Etik Jurnalistik dan ketentuan hukum Undang-Undang Pers No. 40 tahun 1999. Seorang wartawan di Indonesia membutuhkan fondasi moral dan etika profesi sebagai arah operasional dalam membangun kepercayaan publik dan menegakkan integritas dan profesionalisme di atas dasarnya wartawan menetapkan dan mematuhi kode etik jurnalisme untuk menjamin kebebasan pers dan hak publik yang cukup untuk mendapatkan informasi atau berita yang baik dan benar. Penggunaan kode etik jurnalistik ini akan digunakan untuk penelitian pada berita kriminal aksi tawuran di portal berita pmjnews.com.

Polda Metro Jaya News, juga dikenal sebagai PMJNews, adalah portal yang mengumpulkan dan menerbitkan berita terbaru dan terkini tentang berbagai topik, termasuk politik, ekonomi, teknologi, hiburan, dan lainnya. Ini dikembangkan sebagai bagian dari Bidang Humas Polda Metro Jaya untuk menyampaikan berita kepada publik dengan cepat, akurat, dan akurat sambil juga mengurangi penyebaran informasi palsu atau kecacauan di Internet.

Seperti media di internet lainnya, PMJNews mempunyai redaksi untuk memproses berita. Pemimpin Umum, Irjen Pol Raden Prabowo Argo Yowono S.I.K., M.Si, Dewan Penasihat, Kombes Pol Drs. Tri Lulus Raharji dan H. Harris Sarana, SH. MH, Kepala Editorial, Rahmawati, dan Wakil Editor, Etty Said Alkadrie membentuk hierarki editorial PMJNews.

PMJNews membuat kurang lebih 50 berita per hari dengan durasi unggah ke internet antar berita 10 sampai 15 menit. Berita ini melalui beberapa proses

pencarian, pengeditan, pengecekan oleh redaktur pelaksana sampai Pimpinan redaksi, lalu di unggah ke portal media menjadi sebuah berita.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan analisis penerapan kode etik jurnalistik Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 Pada berita criminal aksi tawuran di PMJNews. Penulis tertarik untuk meneliti salah satu kategori criminal, yaitu Aksi tawuran di portal berita pmjnews.com. Penulis ingin mengetahui penerapan kode etik jurnalistik yang dibuat pada berita criminal aksi tawuran di PMJNews apakah sesuai dengan aturan atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengulas lebih lanjut mengenai **“Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 Pada Berita Kriminal di Portal Berita PMJNews”**



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan, penelitian ini akan berfokus pada “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 Pada Berita Kriminal Aksi Tawuran Di Pmjnews.com”.

Agar penelitian lebih terarah, maka diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Portal Berita PMJNews menerapkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 dalam proses mencari, mengumpulkan dan menyajikan informasi atau berita kriminal Aksi Tawuran pada portal [www.pmjnews.com](http://www.pmjnews.com)?
2. Bagaimana Portal Berita PMJNews menerapkan asas praduga tak bersalah dalam proses mencari, mengumpulkan dan menyajikan informasi atau berita kriminal Aksi Tawuran pada portal [www.pmjnews.com](http://www.pmjnews.com)?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Portal Berita PMJNews menerapkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 dalam proses mencari, mengumpulkan dan menyajikan informasi atau berita kriminal Aksi Tawuran pada portal [www.pmjnews.com](http://www.pmjnews.com)

2. Untuk mengetahui Portal Berita PMJNews menerapkan asas praduga tak bersalah dalam proses mencari, mengumpulkan dan menyajikan informasi atau berita kriminal Aksi Tawuran pada portal *www.pmjnews.com*

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Akademis**

Adapun kegunaan secara Akademis pada penelitian ini adalah untuk :

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis maupun pembaca terkait dengan ilmu komunikasi, khususnya dalam pembuatan berita berdasarkan kode etik jurnalistik.
- b. Sebagai bentuk kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik mengenai pembuatan berita berdasarkan kode etik jurnalistik dalam mempertahankan sebuah berita yang akurat dan jujur untuk disebarluaskan kepada masyarakat

##### **2. Secara Praktis**

Adapun kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah untuk :

- a. Dapat digunakan ataupun dimanfaatkan bagi pengembangan lembaga yang terlibat selama proses penelitian, baik media yang terlibat, universitas, maupun bagi jurusan penulis.
- b. Dapat digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik di Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung.

- c. Referensi dan gambaran bagi penelitian selanjutnya tentang proses dan strategi apa yang digunakan media dalam mempertahankan programnya.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung relevansi penelitian yang dilakukan, penulis mengumpulkan penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian dengan cara membandingkan, mengembangkan, mencari tahu persamaan dan perbedaan melalui berbagai aspek. Berikut beberapa penelitian yang penulis jadikan acuan dalam penulisan penelitian ini :

- a. Skripsi oleh Dewi Fauziah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun 2021, dengan judul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Harian Umum Haluan Padang”. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis, yaitu sama-sama berfokus pada penelitian penerapan kode etik jurnalistik pada media berita dalam penelitian dengan metode kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaanya terletak pada media yang digunakan, pada penelitian oleh Dewi Fauziah menggunakan media Haluan Padang, sedangkan penulis menggunakan media berita pmjnews.com.

- b. Skripsi oleh Nuraini Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2018, dengan judul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Manaberita.com”. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis, yaitu sama-sama berfokus pada penelitian penerapan kode etik jurnalistik pada media berita dalam penelitian dengan metode kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan, pada penelitian oleh Nuraini menggunakan media Mana Berita, sedangkan penulis menggunakan portal berita pmjnews.com.
- c. Skripsi oleh Kasim Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2013, dengan judul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Koran Harian Berita Kota Makassar”. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis, yaitu sama-sama berfokus pada penelitian penerapan kode etik jurnalistik pada media berita dalam penelitian dengan yaitu sama-sama berfokus pada penelitian strategi mempertahankan program yang ada di media dalam penelitian dengan metode kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan, pada penelitian oleh Kasim menggunakan media koran harian berita kota Makassar, sedangkan penulis menggunakan portal berita pmjnews.com.
- d. Skripsi oleh Azwar Basir Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2014, dengan judul “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Bagi Jurnalis di bawah Naungan Aliansi Jurnalis

Independen (AJI) Makassar”. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama berfokus pada penelitian penerapan kode etik jurnalistik pada media berita dalam penelitian dengan yaitu sama-sama berfokus pada penelitian strategi mempertahankan program yang ada di media dalam penelitian dengan metode kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan, pada penelitian oleh Azwar Basir melakukan penelitian kepada Jurnalis dibawah Naungan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Makassar, sedangkan penulis melakukan penelitian kepada berita criminal aksi tawuran pada portal berita pmjnews.com.

- e. Skripsi oleh Try Kurnia Sari Haryaningrum Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017, dengan judul “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 Pada SKH Republika (Studi Kasus Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Edisi 1- 15 April 216)”. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama berfokus pada penelitian analisis penerapan kode etik jurnalistik pada media berita dalam penelitian dengan yaitu sama-sama berfokus pada penelitian strategi mempertahankan program yang ada di media dalam penelitian dengan metode kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan, pada penelitian oleh Try Kurnia Sari Haryaningrum menggunakan media SKH Republika, sedangkan penulis menggunakan portal berita pmjnews.com.

No	Nama/Universitas/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Fauziah/Institut Agama Islam Negeri Batusangkar/2021	Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Harian Umum Haluan Padang	penelitian ini menggunakan metode kualitatif - deskriptif dan fokus penelitiannya adalah Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam mencari berita oleh wartawan di Harian Umum Haluan Padang	Persamaan pada Penelitian ini, yaitu penelitian berfokus penerapan kode etik jurnalistik pada suatu media berita.	Perbedaan pada Penelitian ini, yaitu media yang diteliti adalah media Haluan Padang sedang penulis menggunakan media PMJNews

2	Nuraini/Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang/2018	“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Manaberita.com	penelitian ini menggunakan metode kualitatif - deskriptif dan fokus penelitiannya adalah Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan berita kriminal pada media online Manaberita.com	Persamaan pada Penelitian ini, yaitu penelitian berfokus penerapan kode etik jurnalistik pada suatu media berita.	perbedaan pada Penelitian ini, yaitu media yang diteliti adalah media Manaberita.com, sedangkan penulis menggunakan portal berita PMJNews
3	Kasim/Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar /2013	Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Koran Harian	penelitian ini menggunakan metode kualitatif -	Persamaan pada Penelitian	perbedaan pada Penelitian ini, yaitu media yang diteliti

		Berita Kota Makassar	deskriptif dan teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Gate Keeper oleh Kurt Lewin	ini, yaitu penelitian berfokus penerapan kode etik jurnalistik pada suatu media berita.	adalah Koran Harian Berita Kota Makassar, sedangkan penulis menggunakan portal berita PMJNews
4	Azwar Basir/Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar/2014	Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Bagi Jurnalis di bawah Naungan Aliansi Jurnalis	penelitian ini menggunakan metode kualitatif - deskriptif dan fokus penelitiannya adalah Analisi Penerapan	Persamaan pada Penelitian ini, yaitu penelitian berfokus	perbedaan pada Penelitian ini, yaitu Penelitian Azwar membahas Penerapan Kode Etik Bagi Jurnalis sedangkan

		<p>Independen (AJI) Makassar</p>	<p>Kode Etik Jurnalistik Bagi Jurnalis d bawah Naungan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Makassar</p>	<p>penerapan kode etik jurnalistik pada suatu media berita.</p>	<p>Penulis membahas tentang Penerapan Kode Etik pada berita kriminal aksi tawuran yang dibuat oleh PMJNews</p>
5	<p>Try Kurnia Sari Haryaningrum/Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta/2017</p>	<p>Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 Pada SKH Republika (Studi Kasus Pemberitaan Reklamasi Teluk</p>	<p>penelitian ini menggunakan metode kualitatif - deskriptif dan fokus penelitiannya adalah Analisi Penerapan Kode Etik Jurnalistik Bagi Jurnalis d</p>	<p>Persamaan pada Penelitian ini, yaitu penelitian berfokus penerapan kode etik</p>	<p>perbedaan pada Penelitian ini, yaitu Penelitian hanya memfokuskan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik, sedangkan penulis membahas seluruh</p>

		Jakarta Edisi 1- 15 April 216)	bawah Naungan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Makassar	jurnalistik pada suatu media berita.	pasal pada berita yang dibuat PMJNews
--	--	-----------------------------------	---	--	--



## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Landasan teori adalah teori-teori terkait yang dianalisis, dijelaskan, dan dibahas dalam kaitannya dengan temuan penelitian. Landasan teori memberikan penjelasan secara ringkas mengenai teori yang akan digunakan untuk memahami lingkungan sosial dan fenomena yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Untuk memahami realitas dan fenomena-fenomena yang menjadi obyek penyelidikan, teori dalam kajian dapat digunakan sebagai titik tolak.

Penelitian Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik ini menggunakan landasan teori yang relevan, yaitu teori komunikasi massa dan teori gatekeeper.

#### **a. Teori Komunikasi Massa**

Komunikasi massa, sering juga disebut komunikasi media massa, adalah definisi komunikasi massa dalam bahasa Inggris. Frasa ini mengacu pada komunikasi media massa atau komunikasi melalui media massa. Media massa disebut juga media komunikasi massa disebut sebagai saluran ketika membahas tentang komunikasi atau komunikasi massa. Massa didefinisikan sebagai sekelompok besar individu yang menerima pesan komunikasi yang sama dari satu sama lain, meskipun mereka tidak semuanya berada di satu lokasi pada waktu yang sama. Massa ini terdiri dari setiap orang yang menjadi sasaran teknik komunikasi massa atau pihak yang menerima teknik tersebut. (Berlo Wiryanto, 2005: 233).

Dengan pengetahuan tersebut penulis sampai pada kesimpulan bahwa komunikasi massa merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang dan menggunakan alat sebagai media penyebaran informasi. Menurut (Noelle Neumann, et al., 2000: 175), komunikasi massa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: bersifat tidak langsung sehingga memerlukan penggunaan saluran-saluran teknis dalam komunikasinya. Berdasarkan atribut pertama ini, pesan-pesan media komunikasi tidak bisa serta merta diterapkan. Jika kita menggunakan surat kabar sebagai contoh, pesannya harus dibuat sebagai berita atau artikel, dicetak, dikirim, dan terakhir harus sampai ke khalayak. Berbeda dengan kontak tatap muka, penulis surat dan pendengar tidak dapat berbicara satu sama lain secara langsung. Interposisi adalah ungkapan yang sering digunakan.

Kedua, bersifat satu arah, artinya tokoh yang melakukan kegiatan komunikasi tidak saling berkomunikasi. Ciri kedua dari komunikasi massa—kurangnya keterlibatan antara pembicara dan audiens—adalah akibat dari kejadian karakteristik yang pertama. Interaksi antara presenter dan audiens dalam komunikasi ini bersifat impersonal dan hanya terjadi dalam satu cara.

Ketiga, bersifat terbuka, yang memungkinkan pesan-pesan komunikasi diarahkan kepada orang banyak yang tidak dapat diketahui jumlahnya. Setiap orang boleh membaca, mendengar, dan melihat pesan

komunikasi ini. Keempat, membubarkan massa di lokasi berbeda. Sifat ini menuntut ketaatan terhadap norma, nilai, dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemberi. Beberapa pedoman perilaku normatif ada kaitannya dengan kode etik yang dikembangkan oleh media atau organisasi jurnalisme.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengertian komunikasi massa adalah suatu jenis komunikasi yang menggunakan media massa tertulis atau elektronik untuk menjangkau banyak khalayak yang tersebar, heterogen, dan tidak dikenal guna memperoleh pesan yang sama secara kolektif.

b. Teori Gatekeeper

Teori Gatekeeper adalah gagasan mendasar yang digunakan para sarjana untuk menganalisis bagaimana Kode Etik Jurnalistik diterapkan. Kurt Lewin menggunakan istilah "penjaga gerbang" untuk pertama kalinya dalam bukunya Human Relations. Suatu komunikasi dapat berjalan melalui penjaga gerbang dalam perjalanannya dari pengirim (sumber) ke penerima. Penjaga gerbang dapat berupa individu atau kelompok.

Gerbang penjagaan (seleksi) seluruh item informasi yang datang dari berbagai sumber informasi di ruang penyuntingan disebut dengan gatekeeper. Hal ini terjadi karena tidak ada cukup ruang untuk menyimpan semua informasi; di satu sisi, terdapat banyak informasi, namun tidak banyak ruang untuk menyimpannya. Istilah "Penjaga Gerbang" mengacu

pada gerbang yang bertanggung jawab memilih item berita untuk editorial. Tugas gatekeeper adalah memilih berita yang akan disiarkan, menarik perhatian, dan menarik bagi informan yang mencari informasi.

Dalam komunitas pers, gatekeeper ini mempunyai peran yang seringkali diisi oleh jurnalis, yaitu orang-orang yang tugasnya mengumpulkan informasi. Jurnalis mengumpulkan informasi, menuliskannya, dan kemudian menyerahkannya untuk pertimbangan editorial. Tugas jurnalis antara lain mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi berupa fakta, sudut pandang, ulasan, gambar, dan media lainnya.

Peran penjaga gerbang adalah memilih berbagai titik data yang masuk untuk dikirim ke sensor dan kemudian diperiksa ulang. Selanjutnya, pilihannya didasarkan pada kebijakan editorial yang telah dipublikasikan. Oleh karena itu, dalam upaya penyampaian berita yang dibutuhkan masyarakat, informasi yang ditawarkan pangan diakhiri dengan kebijakan redaksional. (McQuail, 1987: 162-163).

Tugas utama Gatekeeper adalah membatasi komunikasi yang diterima komunikan atau penerima. Surat kabar, majalah, dan editor berkala terkadang disebut sebagai penjaga gerbang. Individu yang dikirim ke penerima dapat dipilih, dimodifikasi, atau bahkan ditolak oleh penjaga gerbang.

Untuk memudahkan jurnalis dalam memilih berita, fungsi Gatekeeper yang dijelaskan di atas berperan dalam menyaring berita yang akan dipublikasikan kepada khalayak yang lebih luas. Karena aturan muncul dari hati nurani profesi, bisa saja gatekeeper ini berubah menjadi kode etik jurnalisisme (Jurnalis).

Keputusan penjaga gerbang mengenai informasi mana yang harus diterima atau ditolak dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Berikut adalah beberapa contoh dari buku Bittner yang dapat membantu Anda memahami variabel-variabel ini: (Bittner, 1985: 58)

- 1) Ekonomi, faktor yang menunjukkan keinginan media untuk mendapatkan keuntungan melalui penggunaan sponsor, pengiklan, dan kontribusi yang dapat mempengaruhi berita dan pilihan editorial.
- 2) Batasan ilegal adalah istilah yang mengacu pada jenis undang-undang regional atau federal tertentu yang mungkin berdampak pada cara berita dipilih dan disajikan.

Batas waktu yang bersifat variabel menunjukkan bahwa batas waktu tersebut dapat berdampak pada apa yang diberitakan oleh media.

- 3) Moral dan profesionalisme pribadi seorang penjaga gerbang.
- 4) Persaingan menjadi faktor yang menunjukkan bahwa media mempunyai pengaruh terhadap pemberitaan yang diberitakan.

- 5) Istilah "nilai berita" mengacu pada jumlah waktu dan ruang yang diperlukan untuk menghasilkan berita yang seimbang serta intensitas berita dalam kaitannya dengan berita lain di ruang redaksi.
- 6) Reaksi tahap feedback tertunda, variabel yang berarti menulis feedback dalam bentuk surat.

Ketujuh faktor ini menjadi pertimbangan ketika membuat penilaian Gatekeeper, yang menunjukkan bagaimana tanggung jawab seorang Gatekeeper berdasarkan Kode Etik Jurnalistik memiliki dampak signifikan terhadap berita yang dipilih. Berita yang disiarkan harus berkualitas agar organisasi berita yang menerbitkannya mampu menjaga standar berita yang dikirimkan kepada masyarakat luas. Selain itu, berita harus menarik sejumlah besar pembaca agensi agar organisasi dapat memperoleh keuntungan dari iklan dan peluang lainnya.

Pemimpin Redaksi menjalankan fungsi penjaga gerbang di media. Orang ini memiliki pemahaman yang kuat tentang gagasan berita yang relevan bagi media. Pemimpin redaksi mengutamakan kepentingan media ketika bekerja. Misalnya, jika Anda yakin bahwa berita yang Anda berikan dapat merugikan keuntungan media atau menyinggung pihak ketiga. Alhasil, pemberitaan tersebut dinilai kurang tepat untuk diinformasikan kepada masyarakat umum (massa).

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Kode Etik Jurnalistik

Kode etik merupakan aturan yang ditetapkan untuk melindungi profesi yang diikuti oleh para profesional. Etika profesi biasanya merupakan standar keadilan yang harus dipenuhi oleh para profesional dalam memberikan layanan terbaik kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan, kewajiban, dan amanah yang dibebankan kepada mereka. Kode etik adalah prinsip moral yang menjadi pedoman bagi setiap profesi yang ada. Namun, perlu diingat bahwa profesi adalah pekerjaan utama yang menghasilkan penghasilan dan mengandalkan keahlian khusus. Pada hakikatnya, profesi merupakan pelayanan terhadap masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jurnalistik adalah kemampuan menulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secepat mungkin agar tersebar luas. Menurut Astrid S. Susanto, jurnalistik adalah aktivitas mencatat atau melaporkan dan menyebarkan tentang kejadian sehari-hari. Menurut Onong Uchjana Effendy, secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mengumpulkan bahan hingga menyebarkannya kepada masyarakat. (Sumadria, 2003 : 3).

Intinya etika profesi merupakan alat kontrol sosial yang menjamin agar profesi tersebut diakui oleh masyarakat, mencegah campur tangan pihak luar yang dapat merusak dedikasi dan loyalitas para profesional, serta

menjadi patokan nilai yang harus diterapkan dalam profesi tersebut. Pada dasarnya, etika profesi bertujuan untuk menjaga integritas dan dedikasi para profesional serta menjamin agar profesi tersebut diakui oleh masyarakat.

Oleh karena itu, Kode Etik Jurnalistik selalu terkait dengan semangat kebebasan pers. Walaupun kebebasan pers memiliki batasan, tetap saja tidak boleh merugikan hati nurani. Pada hakikatnya, kebebasan pers tidak terbatas oleh Kode Etik Jurnalistik, melainkan justru kode etik tersebut yang melindungi profesi jurnalistik. Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 1999, kegiatan jurnalistik merupakan kegiatan yang sah yang terkait dengan pengumpulan, pengadaan, dan penyiaran informasi dalam bentuk fakta, pendapat, atau ulasan melalui media cetak, radio, televisi, dan film. Dalam kaitannya dengan kinerja, profesi jurnalis sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. (Tebba, S, 2005).

Sebagai seorang jurnalis yang profesional, seorang harus memiliki kemampuan-kemampuan seperti: semangat dan agresif dalam mencari berita, kemampuan untuk mencari inisiatif sendiri, memiliki kepribadian yang baik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, jujur, bertanggung jawab, memberikan informasi yang akurat dan tepat, memiliki pendidikan yang baik, bertanggung jawab terhadap berita yang diberikan, serta memiliki kemampuan yang baik dalam menulis dan berbicara. Di awal kode etik jurnalistik, telah ditegaskan bahwa kebebasan pers adalah suatu hak yang

merupakan pelaksanaan dari hak untuk menyatakan pendapat sesuai dengan Pasal 28 UUD 1945, yang juga merupakan salah satu ciri dari negara hukum. Namun, kebebasan ini harus bertanggung jawab dan sejalan dengan kesejahteraan sosial yang didasari oleh moral. (Daulay, Hamdan, 2016).

Oleh karena itu, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menetapkan kode etik jurnalistik yang bertujuan untuk melindungi kemerdekaan pers yang bertanggung jawab, serta sebagai pedoman etika bagi para jurnalis. Meskipun saat ini terdapat banyak kebebasan dan keterbukaan informasi, namun terkadang para jurnalis terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga lupa akan kode etik yang harus dipatuhi. Kode etik jurnalistik bertujuan agar para jurnalis tidak terjerat dalam masalah hukum yang berhubungan dengan profesi mereka. Kode etik ini dibuat oleh lembaga profesi dan asosiasi jurnalistik untuk memberikan arahan dan batasan yang jelas bagi profesi dan kegiatan jurnalis.

Menurut Tebba, para wartawan harus mematuhi Kode Etik Jurnalistik dalam menjalankan tugas mereka, selain batasan yang ditentukan oleh UU Pers nomor 40 tahun 1999. Tujuan utama dari pematuhan terhadap kode etik ini adalah untuk menjamin tanggung jawab profesional para wartawan. Etika merupakan aturan moral yang mengikat sebuah masyarakat atau kelompok masyarakat, termasuk profesi tertentu. Etika didasarkan pada kejujuran dan integritas perorangan. Kode etik

adalah standar moral yang diterapkan dalam sebuah profesi, seperti Kode Etik Wartawan atau Kode Etik Jurnalistik, Kode Etik Kedokteran, dan Kode Etik Pengacara, dan lain-lain.

Di Indonesia, Kode Etik Wartawan tidak hanya merupakan ikatan moral bagi para jurnalis, tetapi juga merupakan bagian dari hukum yang berlaku. Pasal 7 (2) UU Pers menyatakan bahwa jurnalis harus mematuhi Kode Etik Jurnalistik yang disepakati oleh organisasi jurnalis dan ditetapkan oleh Dewan Pers. Kode Etik Jurnalistik merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi jurnalis dalam melakukan tugas jurnalistik dan mengarahkan sesuatu apa yang harus dikerjakan dan dihindari. Menurut HM 2011: 67, Kode Etik Jurnalistik merupakan landasan moral profesi bagi jurnalis dan memberi rambu-rambu atau kaidah penuntun dalam menjalankan tugas jurnalistik. (Daulay, Hamdan, 2016: 140).

Berbeda dari pengertian lainnya, menurut (Suryawati, 2011: 93) “Kode Etik merupakan aturan yang ditetapkan oleh organisasi profesi yang bertujuan sebagai panduan etika kerja dan moral.” Kode Etik Jurnalistik adalah batasan yang harus dipatuhi oleh para wartawan, yang bertujuan untuk meningkatkan martabat dan kepercayaan publik terhadap profesi wartawan. Jika mentaati kode etik, maka reputasi dan martabat wartawan akan semakin meningkat.

Setiap jurnalis harus memahami dan menghargai prinsip-prinsip yang terdapat dalam kode etik jurnalistik. Hal ini penting karena kode etik merupakan standar yang harus dipatuhi oleh jurnalis dalam menjalankan profesi mereka. Jurnalis tidak boleh mempublikasikan informasi yang tidak benar atau tidak valid dalam rangka mencari bahan berita yang cepat. Kode etik jurnalistik juga melarang jurnalis untuk menyebarkan berita bohong atau yang dapat merusak reputasi orang lain. Oleh karena itu, setiap jurnalis harus memahami dan menghargai prinsip-prinsip kode etik jurnalistik dalam menjalankan profesi mereka. (Yunus, Syarifudin, 2010: 110)

b. Media Online

1) Pengertian Media Online

Media baru atau new media menjadi semakin populer pada era digital sekarang ini. Media online yang termasuk dalam kategori new media tersebut berkembang pesat seiring dengan teknologi internet yang semakin canggih. Perkembangan media online ini tidak terlepas dari booming di luar negeri pada pertengahan tahun 1990-an. Di Amerika Serikat, Chicago Tribune merupakan koran pertama yang meluncurkan berita melalui situs online pada periode Mei 1992 hingga April 2011.

Media yang dapat diakses secara online melalui situs web internet dikenal dengan beberapa istilah, seperti media online, cybermedia, internet media, dan new media. Menurut Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan oleh Dewan Pers, media siber dapat

diartikan sebagai media yang melakukan kegiatan jurnalistik dan memenuhi persyaratan Undang Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers dengan menggunakan wahana internet.

Media online adalah bentuk media generasi ketiga yang muncul setelah media cetak seperti koran, majalah, buku dan media elektronik seperti radio, televisi, dan film/video. Media online dikategorikan sebagai produk jurnalistik online atau cyber journalism yang dapat didefinisikan sebagai laporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Dalam bukunya yang berjudul New Media, Paul Levinson mengidentifikasi tiga jenis layanan dalam media online, yaitu :

- a) situs web yang menampilkan berbagai macam berita dalam beberapa halaman.
- b) media sosial seperti Facebook dan Twitter yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi dan berinteraksi secara pribadi, serta
- c) platform YouTube yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan menonton video secara online.

## **G. Langkah – Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di portal berita PMJNews yang beralamat Jl. Jenderal Sudirman No.Kav. 55, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

### **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Deddy Mulyana (2003) yang dikutip oleh Tahir (2011:59), paradigma merupakan suatu kerangka pemikiran dasar yang dianut oleh sekelompok ilmuwan untuk memahami suatu fenomena dengan mencari fakta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme untuk memahami bagaimana suatu objek dapat dipahami dengan mendengarkan objek tersebut. Menurut paradigma ini, objek memiliki ruang untuk menceritakan keadaan sosial yang sebenarnya dengan sifat relatif. Paradigma ini memiliki sudut pandang yang didasarkan pada pemahaman individu tentang suatu keadaan, dengan konteks yang beragam. Paradigma ini juga memperhitungkan pengalaman dan cara pandang individu dalam menilai suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara lebih detil dan mendalam apa yang menjadi tujuan penelitian. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang diberikan oleh individu yang diamati, bukan dalam bentuk angka. Tujuan pendekatan kualitatif ini

adalah untuk mendapatkan deskripsi yang lebih rinci dan mendalam tentang subjek penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh, terutama mengenai perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan secara khusus dan natural menggunakan bahasa dan kata-kata, serta menggunakan berbagai metode alami. (Meleong, 2011).

Pendekatan ini dirasa relevan untuk mencari lebih detil penelitian tentang analisis penerapan kode etik jurnalistik agar mendapatkan data yang lebih rinci dan mendalam dari objek penelitian.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara untuk mencapai tujuan spesifik dalam penelitian. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan keperluan yang telah ditetapkan. Salah satu contoh metode penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian yang dipilih oleh penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjelaskan hubungan sebab-akibat, tetapi lebih fokus pada pemaparan situasi yang terjadi saat penelitian dilakukan. Pendekatan deskriptif adalah cara untuk meneliti status, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa yang ada saat ini.

Penelitian kualitatif tidak fokus pada mencari hubungan, tidak menguji kebenaran suatu hipotesis atau memprediksi hasil. Maka Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual yang detil tentang gejala yang terjadi, mengidentifikasi masalah yang ada, mengevaluasi kondisi dan praktek yang berlaku, dan membandingkannya dengan pengalaman orang lain dalam menghadapi masalah yang sama. Tujuannya adalah untuk menetapkan rencana dan keputusan di masa yang akan datang.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berdasarkan pada pendekatan kualitatif. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data. Metode ini menghasilkan data berupa narasi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi penulis.

##### **b. Sumber Data**

Sedangkan sumber data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

##### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer menjadi sumber data utama pada penelitian ini. Sumber data primernya adalah informasi yang diperoleh dari objek penulis, yaitu situs media online PMJNews.

## 2) Sumber Data Sekunder

Selain data primer, penulis juga memerlukan sumber data tambahan yang disebut data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen seperti jurnal, buku, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber data sekunder akan digunakan sebagai tambahan bagi penulis.

## 5. Unit Analisis

Unit analisis ialah batasan batasan dari satuan objek yang akan dianalisis dari sebuah teks yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Unit analisis dari penelitian ini adalah berita-berita Kriminal tentang kejadian tawuran di portal berita pmjnews.com yang rilis pada bulan April 2022.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Langkah kedua, Observasi merupakan teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang mendalam. Penulis melakukan observasi dengan mengamati dan mencatat berita kriminal edisi bulan April 2022 di portal berita pmjnews.com.

### b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipakai untuk melakukan analisis pada dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Dokumen

yang diperlukan dapat termasuk media terkait, catatan-catatan, data online yang tersedia, foto/vidio, rekaman suara, dan lain-lain. Penulis memilih teknik dokumentasi karena dianggap tepat dan dapat mendukung validitas dari kedua teknik yang sebelumnya telah digunakan.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Untuk menjamin validitas data, penulis melakukan teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2002:173), Triangulasi adalah cara menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain selain data tersebut untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Jadi, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan interpretasi kejadian yang ada dalam konteks suatu studi saat mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari berbagai pandangan.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan mengamati informasi yang didapat saat observasi dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

## **8. Teknik Analisis Data**

Menurut sudut pandang Bogdan dan Biklen yang diambil dari Moleong, analisis data merupakan usaha untuk mengolah, mengorganisir, memisahkan, menggabungkan, menemukan pola, mengidentifikasi hal yang penting, menemukan hasil belajar, dan menyajikan informasi kepada orang lain dengan

bekerja dengan data. Sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut akan dianalisis kembali dengan menggunakan teknik analisis data. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini, proses analisis data akan terus berlangsung. Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam kutipan Sugiono (2012), yaitu :

a. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data, penulis melakukan tindakan merangkum, memilah hal-hal pokok, menemukan tema dan pola yang terbentuk dari observasi dan dokumentasi.

b. Sajian Data

Pada penelitian ini, data yang ditampilkan menggunakan narasi serta diiringi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain sesuai dengan jenis data yang terkumpul melalui observasi partisipan, atau studi dokumentasi.

c. Verifikasi Data/Kesimpulan

Terakhir, keputusan ditarik berdasarkan hasil yang diperoleh setelah menganalisis dan memproses data yang telah diperoleh. Semoga kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan yang penulis temukan selama penelitian.

## 9. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana untuk jadwal pelaksanaan penelitian pada berita Kriminalitas tentang kejadian tawuran di portal media pmjnews.com yang rilis pada bulan April 2022 akan dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Agustus 2023. Dengan kurun waktu kurang lebih sepuluh bulan, dirasa cukup untuk melakukan penelitian terhadap subjek yang sudah ditentukan. Hal itu untuk memastikan penulis akan mendapatkan data serta informasi yang sesuai dengan apa yang diteliti.

